
PERAN MASYARAKAT DALAM PENGEMBANGAN OBJEK WISATA DI DESA WISATA AIK BUAL KECAMATAN KOPANG KABUPATEN LOMBOK TENGAH

Oleh

Muhamad Rifki Alwiansah¹, Siluh Putu Damayanti², Uwi Martayadi³

^{1,2,3}Sekolah Tinggi Pariwisata Mataram

Email : ¹rifkyalwiansyah057@gmail.com, ²Sp.damayanti@gmail.com &

³uwimartayadistp@gmail.com

Article History:

Received: 05-06-2022

Revised: 18-06-2022

Accepted: 22-07-2022

Keywords:

Komunitas, Peran, Pengembangan, Desa Wisata, Aik Bual.

Abstract: Penelitian ini membahas tentang peran masyarakat dalam mengembangkan objek wisata di desa wisata Aik Bual. Hasil penelitian ini dijabarkan dalam beberapa rumusan masalah yaitu bagaimana peran masyarakat dalam mengembangkan objek wisata di desa wisata Aik Bual. Berdasarkan permasalahan yang ada, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peran masyarakat dalam mengembangkan objek wisata. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa suatu daya tarik wisata akan berkembang jika masyarakat dilibatkan dalam keseluruhan prosesnya. Masyarakat harus berperan dalam pengembangan obyek wisata dimana tujuan peningkatan kesejahteraan masyarakat menjadi prioritas dalam mengembangkan obyek wisata di desa wisata..

PENDAHULUAN

Desa Wisata Aik Bual adalah sebuah desa dataran tinggi yang terletak dikaki Gunung Rinjani, potensi yang dimiliki Desa Aik Bual yaitu ;Embung Desa yang separuhnya dikelilingi hutan desa dan persawahan, hutan ini mendapat ganjaran dari bank dunia atas kontribusi menjaga emisi (profil desa, 2021).

Selain itu, desa ini memiliki Air Terjun Nyeredep yang menjadi sumber mata air di desa tersebut. Embung desa yang sangat potensial untuk budidaya ikan, tempat renang, dan sering dibuat acara tahunan yang disebut bekerase. Dipinggir Embung terdapat menara pandang, kemudian berugak-berugak (Gazebo) tempat wisatawan istirahat sambil menikmati udara segar, dan melihat jernihnya air Embung serta indahnya hutan desa. Hutan desa selain berfungsi untuk menjaga emisi, digunakan juga menjadi tempat camping di area hutan, dengan beragamnya potensi Desa Aik Bual diharapkan sebagai upaya meningkatkan perekonomian masyarakat lokal. Dalam pengembangan objek wisata yang berbasis kekuatan nilai-nilai budaya yang ada, mendorong pengembangan wilayah, dan peningkatan kesejahteraan masyarakat lokal serta kemajuan desa.

Untuk mewujudkan itu semua diperlukan peran masyarakat secara aktif dalam pengembangan objek wisata mulai dari menyusun ide gagasan, menyusun perencanaan, penyelenggaraan atau pengelolaan serta monitoring dan evaluasinya. Mengakomodasi seluruh kegiatan pariwisata, karena dalam pariwisata masyarakat merupakan nilai tambah yang sangat penting dan memiliki keputusan yang harus di pertimbangkan (Garrod, 2001).

Sehingga dalam pengembangan objek pariwisata dapat berjalan dengan baik. Namun kondisi di atas bertolak belakang dengan realita yang ada. Dilihat dari rendahnya karakter sadar wisata masyarakat terhadap pengembangan objek wisata di Desa Aik Bual, yang terbukti masyarakat lebih memilih untuk terfokus berkerja disektor pertanian, perkebunan, dan memilih menjadi tenaga kerja asing daripada mengembangkan dan mengelola objek wisata sehingga masyarakat tidak mendapatkan keuntungan dari adanya kegiatan pariwisata yang ada di desa. Disisi lain pengembangan objek wisata juga tidak didukung dengan proses pemberdayaan masyarakat melalui edukasi-edukasi tentang pariwisata, sehingga masyarakat kurang memiliki kemampuan untuk mengembangkan objek wisata di Desa Wisata Aik Bual khususnya di bidang pariwisata.

LANDASAN TEORI

Teori yang digunakan dalam pengembangan objek wisata di desa wisata Aik Bual menggunakan Teori Community Based Tourism (CBT) merupakan konsep pengembangan suatu destinasi wisata melalui pemberdayaan masyarakat lokal, dimana masyarakat turut andil dalam perencanaan, pengelolaan, dan pemberian suara berupa keputusan dalam pembangunannya.

Menurut Susanto (2009) terdapat beberapa prinsip dasar dalam Community Based Tourism yaitu: Mengenali, mendukung, dan mempromosikan kepemilikan masyarakat dalam pariwisata. Batasan pengertian pariwisata berbasis masyarakat atau Community Based Tourism sebagai wujud tata kelola kepariwisataan yang memberikan kesempatan kepada masyarakat lokal untuk mengontrol dan terlibat aktif dalam manajemen dan pembangunan kepariwisataan yang ada (Atmoko, 2014). Wujud tata kelola kepariwisataan yang dapat memberikan kesempatan pada masyarakat yang terlibat langsung dalam usaha-usaha kepariwisataan juga bisa mendapatkan keuntungan dari kepariwisataan yang ada.

METODE PENELITIAN

Dalam metode penelitian Peran masyarakat Dalam Pengembangan Objek Wisata di Desa Wisata Aik Bual menggunakan metode Deskriptif Kualitatif dengan mengumpulkan data melalui metode observasi, metode wawancara mendalam, dan metode dokumentasi.

Peneliti memperoleh informan penelitian dengan cara purposive sampling, purposive sampling adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2009:218).

Pertimbangan dalam hal ini yakni orang-orang yang memiliki kriteria dan dianggap paling tahu tentang topik penelitian. Informan dalam penelitian ini diambil dari pihak internal dan pihak eksternal kampung coklat senara yang terdiri dari 5 orang yaitu:

kepala desa , ketua pokdarwis Desa Aik Bual, Perwakilan Pemerintah Desa, Masyarakat, Pengunjung.

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif dengan berusaha mendeskripsikan, mengidentifikasi mengenai suatu fenomena yang ada atau yang sedang terjadi dan dialami dalam objek penelitian. Analisis data yang digunakan untuk menentukan strategi yang tepat terdapat tiga tahapan Menurut Surakhmad, (2012;91) menjelaskan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga data yang didapatkan sudah jenuh.

Aktivitas dalam analisis data, yaitu: Tahap Input (Reduksi Data): Tahap input atau mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, mencari tema dan polanya serta membuang yang dianggap tidak perlu. Tahap Pencocokan (Penyajian Data): Penyajian data adalah sekumpulan informasi yang tersusun dan memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Tahap keputusan (Penarikan Kesimpulan): Tahap keputusan merupakan jawaban atas fokus penelitian berdasarkan analisis data.

Berdasarkan uraian diatas maka perlu dilakukan penelitian dengan teknis analisis data menggunakan Reduksi, penyajian data, dan penarikan kesimpulan untuk mendeskripsikan dan menganalisis peran masyarakat dalam pengembangan objek wisata di desa wisata Aik Bual. Maka peneliti memilih fokus utama untuk meneliti lebih dalam tentang "Peran masyarakat dalam Pengembangan Objek Wisata di Desa Wisata Aik Bual".

HASIL DAN PEMBAHASAN

Desa Aik Bual merupakan salah satu desa wisata yang ada di Lombok Tengah dan peran masyarakat belum maksimal dalam pengembangan objek desa wisata sampai saat ini. Berikut bentuk-bentuk peran masyarakat Desa Aik Bual dalam pengembangan objek wisata :

1. Peran masyarakat dalam bentuk pikiran

Berdasarkan hasil dilapangan dari narasumber, peran dalam bentuk pikiran masyarakat Desa Wisata Aik Bual dalam pengembangan objek wisata sangat dibutuhkan karena terkait mengenai strategi pengembangan objek wisata melalui rapat dan musyawarah desa. Dikarenakan masyarakat yang lebih tau apa yang mereka inginkan dan butuhkan untuk menjadikan desa yang lebih maju. Desa Aik Bual sendiri sudah mempunyai wadah resmi yaitu Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis), Komunitas perlindungan mata air (Permata) dan Majelis Pengajian, Karang Taruna yang dimana masyarakat dapat memberikan gagasan atau ide-ide pikiran untuk pengembangan objek wisata dan nantinya di musyawarhkan dengan semua elemen masyarakat yang ada di Desa Aik Bual.

2. Peran masyarakat dalam bentuk tenaga

Peran tenaga maupun fisik merupakan peran aktif oleh individu atau kelompok masyarakat yang terlibat dalam kegiatan di desa. Bentuk peran ini terlihat dari peran masyarakat terlibat langsung dalam pengelolaan hutan kemasyarakatan dan pengelolaan Embung Bual yang saat ini di jadikan sebagai objek wisata di Desa Aik Bual. Masyarakat di desa Aik Bual masih berperan aktif di lihat dari adanya kegiatan seperti gotong royong dalam perbaikan akses menuju objek wisata, membuat papan petunjuk arah menjaga Hutan Kemasyarakatan, memelihara fasilitas yang ada di sekitar objek wisata seperti Mushola, tempat

berjualan.

3. Peran masyarakat dalam bentuk skill atau keahlian

Peran ini yang di lakukan individu atau masyarakat dalam bentuk keahlian yang dimilikinya untuk keperluan pembangunan objek wisata. Bentuk peran ini sudah berjalan dan sudah dilakukan oleh masyarakat Desa Aik Bual. Masyarakat saling melengkapi dan berkontribusi dalam pengembangan objek wisata, dari beberapa ketrampilan yang ada seperti membuat gula semut, keahlian dalam pengolahan gula aren, keahlian dalam pembuatan gazebo dari bambu, keahlian dalam mengolah kopi yang di hasilkan dari hutan kemasyarakatan untuk meningkatkan daya tarik wisata di Desa Wisata Aik Bual.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan analisis dan hasil pembahasan penelitian, maka kesimpulan yang dapat diambil sesuai dengan tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

Pada tahap perencanaan maupun pengembangan masyarakat berperan dalam memberikan ide yang dibuat sebagai keputusan bersama oleh seluruh masyarakat untuk mengembangkan potensi objek wisata. Sedangkan peran masyarakat dalam bentuk tenaga yaitu menjadikan objek wisata yang bersih, aman, dan nyaman untuk di kunjungi. Dan peran masyarakat dalam bentuk keahlian yaitu meningkatkan daya tarik wisata dengan keahlian yang dimiliki sehingga objek wisata dapat berkembang sesuai yang diharapkan oleh masyarakat desa wisata Aik Bual.

Saran

Setelah mengambil kesimpulan dari penelitian ini, peneliti ingin menyampaikan saran-saran kepada pihak yang terkait dengan harapan dapat bermanfaat dan menjadi acuan perbaikan. Adapun saran-saran tersebut antara lain:

1) Untuk Pemerintah Desa Aik Bual.

Pemerintah Desa Aik Bual harus memberikan pemahaman dan edukasi kepada masyarakat untuk dapat memanfaatkan objek wisata yang ada dan diharapkan pemerintah desa mampu mengelola potensi yang dimiliki seperti potensi alam dan budaya sehingga pengembangan objek wisata dapat dikembangkan secara maksimal.

2) Untuk Pengelola Objek Wisata

Salah satu penghambat dalam pengembangan pariwisata adalah kualitas sumber daya manusia atau para pelaku pariwisata, sehingga untuk mengatasi permasalahan tersebut perlu adanya peningkatan kualitas sumber daya manusia dengan menanamkan jiwa enterpreneur dan kompetitif serta peningkatan kemampuan dan keterampilan seperti pelatihan-pelatihan yang berkaitan dengan pengembangan objek wisata untuk meningkatkan (Up Skilling) masyarakat desa wisata Aik Bual.

3) Untuk masyarakat Desa Aik Bual

Untuk masyarakat Desa Aik Bual supaya lebih meningkatkan keterlibatan dalam memanfaatkan hasil pengembangan objek wisata, memelihara, dan melestarikan hasil-hasil dari pengembangan objek wisata. Hal ini dikarenakan tidak melibatkan seluruh masyarakat melainkan hanya melibatkan masyarakat tertentu saja seperti masyarakat yang berjualan di area objek wisata.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Atmoko, T. P. H., 2014. Strategi Pengembangan Potensi Desa Wisata Brajan Kabupaten Sleman. *Jurnal Media Wisata*, 12(2), 146–154.
- [2] Bambang Sunaryo. 2013. Kebijakan Pembangunan Destinasi Pariwisata Konsep dan Aplikasinya di Indonesia. Yogyakarta: Gava Media
- [3] Basrowi dan Suwandi. 2008. Memahami Penelitian Kualitatif. Jakarta: Rineka Cipta
- [4] Berry, David (2003). Pokok-pokok Pikiran dalam sosiologi. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- [5] Buwaiti, Y., 2000. Dampak Sosial Budaya dari Perkembangan Pariwisata di Jambi (Studi Kasus Jasa Hiburan Umum di Kecamatan Pasar Kotamadya di Jambi). Universitas Indonesia.
- [6] Data Primer.(2019). Profil desa. Junaidi, S. Pd : Kepala Desa Wisata Aik Bual
- [7] Dewi, M. H. U., Fandeli, C., dan Baiquni, M., 2013. Pengembangan Desa Wisata Berbasis Partisipasi Masyarakat Lokal Di Desa Wisata Jatiluwih Tabanan Bali. *Jurnal Kawistara*, 3(2), 129–139.
- [8] Dunn, W. N. (2000). Pengantar analisis kebijakan publik. Gadjah Mada University Press.
- [9] Fenilia Tamaratika. 2017. Inkorporasi Kearifan Lokal Ke Dalam Pengembangan Pariwisata Bahari Berkelanjutan (Studi Kasus : Kawasan Objek Wisata Masceti, Desa Medahan Kecamatan Blahbatuh, Kabupaten Gianyar, Bali). Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota. Institut Teknologi Bandung. Bandung
- [10] Garrod, Brain. 2001. Local participation in the planning and management of eco tourism: A Revised, Model Approach Bristol. England: University of The West England.
- [11] Gelgel I putu.(2006). Industri pariwisata Indonesia Dalam Globalisasi Perdagangan Jasa. Bandung : PT. Refika Aditama
- [12] Miftah Toha.(2012). Perilaku Organisasi Konsep Dasar dan Implikasinya. Jakarta: Rajawali Pers
- [13] Muallisin, I., 2007. Model Pengembangan Pariwisata Berbasis Masyarakat Di Kota Yogyakarta. *Jurnal Penelitian Bappeda Kota Yogyakarta*, 2(1), 5–14.
- [14] Nawawi, A., 2013. Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Wisata Pantai Depok Di Desa Kretek Parangtritis. *Jurnal Nasional Pariwisata*, 5(2), 103–109.
- [15] Prabawai, H.J.P.(2013) Faktor-faktor Keberhasilan Community Based Tourism Dalam Pengembangan Desa Wisata (Studi Kasus:PNPM Mandiri Pariwisata di Dataran Tinggi Dieng) Jurusan Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik Universitas Diponegoro, Semarang.
- [16] Purnamasari, A. M. 2011. "Pengembangan Masyarakat Untuk Pariwisata Di Kampung Wisata Toddabojo Provinsi Sulawesi Selatan." *Jurnal Perencanaan Wilayah Dan Kota*, Vol. 22.1, pp. 49–64.
- [17] Puspita sari, E. L., & Widiyastuti, D. (2020). Peran Masyarakat Dalam Pengembangan Kampung Wisata Rejowinangun Kotagede. Yogyakarta: *Jurnal Bumi Indonesia*, 9(1).
- [18] Rafika, C., 2016. Lemahnya Kontrol Sosial Pada Masyarakat Pedesaan (Studi Kasus Anak-Anak dan Remaja Kecanduan Menghisap Lem Aibon di Desa Suka Negeri, Kecamatan Topos Kabupaten Lebong). *Fokus Jurnal Kajian Keislaman Dan Kemasyarakatan*, 1(1), 33–46.
- [19] Rizkianto, N., dan Topowijono., 2018. Penerapan Konsep Community Based Tourism

- Dalam Pengelolaan Daya Tarik Wisata Berkelanjutan (Studi Pada Desa Wisata Bangun, Kecamatan Munjungan, Kabupaten Trenggalek). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, 58(2), 20–26.
- [20] Sidiq, Ade Jafar & Risna Resnawaty. Pengembangan Desa Wisata Berbasis Partisipasi Masyarakat Lokal di Desa Wisata Linggarjati Kuningan, Jawa Barat. *Prosiding ks: Riset & Pkm*, Volume: 4, Nomor: 1, Hal: 1 – 140. 2014. ISSN: 2442-4480.
- [21] Siswanto, H., Anggoro, S., dan Sasongko, D. P., 2012. Strategi Optimasi Wisata Massal Di Kawasan Konservasi Taman Wisata Alam Grojogan Sewu. *Jurnal Ilmu Lingkungan*, 10(2), 100–110.
- [22] Soekanto, Soejono. 2012 *Sosialogi Suatu Pengantar*. Jakarta :PT Raja Grafindo Persada
- [23] Suansri, P., 2003. *Community Based Tourism Handbook*. Thailand: REST Project.
- [24] Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Afabeta.
- [25] Sukirman, O., 2017. Apakah Anggaran Pemasaran Pariwisata Pemerintah Efektif dalam Meningkatkan Jumlah Kunjungan Wisatawan?(Studi Kasus di Indonesia Tahun 2011-2016). *Tourism and Hospitality Essentials (THE) Journal*, 7(2), 121–128.
- [26] Sunaryo, B., 2013. *Kebijakan Pembangunan Destinasi Pariwisata Konsep dan Aplikasinya di Indonesia*. Yogyakarta: Gava Media.
- [27] Surahmad, W., 2012. *Pengantar Penelitian Ilmiah*. Bandung: Tarsito.
- [28] Suryani, Ita. 2014. Menggali Keindahan Alam Dan Kearifan Lokal Suku Baduy (Studi Kasus Pada Acara Feature Dokumenter “Indonesia Bagus” Di Stasiun Televisi Net.Tv), Vol. 13, No. 2.
- [29] Susanto. 2009. *Reputation Driven Corporate Social Responsibility pendekatan strategic management dalam CSR*. Jakarta: Esensi Erlangga Group
- [30] Suwanto, G., 2001. *Dasar-Dasar Pariwisata*. Yogyakarta: Andi.
- [31] Theng, S., 2015. Mass Tourism vs Alternative Tourism? Challenges and New Positionings. Retrieved February 21, 2019, from <https://journals.openedition.org/etudescaribeennes/7708#authors>
- [32] Trianggono, A., Wiloso, P. G., dan Sasongko, G., 2018. Pariwisata Dalam Perspektif Actor Network Theory (Studi Kasus Top Selfie Pinusan Kragilan Desa Pogalan, Jawa Tengah, Indonesia). *Jurnal Pariwisata Pesona*, 3(2), 91–104.
- [33] Wahab, S., 2003. *Manajemen Kepariwisata*. Jakarta: Pradnya Paranita.
- [34] Wulansari, D., 2009. *Sosiologi Konsep dan Teori*. Bandung: Refika Aditama.
- [35] Zed, M., 2004. *Metode Penelitian Kepustakaan*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.